

**KEPUTUSAN REKTOR  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
NOMOR : 161 TAHUN 2024**

**TENTANG  
PENETAPAN PENERIMA BANTUAN KLASTER PENELITIAN  
PEMBINAAN/KAPASITAS, PENELITIAN DASAR PENGEMBANGAN PROGRAM STUDI, PENELITIAN  
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TINGGI DOSEN  
DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
TAHUN ANGGARAN 2024**

REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

- |           |  |
|-----------|--|
| Menimbang | <ol style="list-style-type: none"><li>a. bahwa untuk peningkatan kualitas penelitian dosen di lingkungan UIN Datokarama Palu, dipandang perlu untuk menetapkan penerima bantuan Klaster Penelitian Pembinaan/Kapasitas, Penelitian Dasar Pengembangan Program Studi, dan Penelitian Pengembangan Pendidikan Tinggi Dosen di Lingkungan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024;</li><li>b. bahwa judul yang terdapat dalam lampiran Keputusan ini, dipandang memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai penerima bantuan Klaster Penelitian Pembinaan/Kapasitas, Penelitian Dasar Pengembangan Program Studi, dan Penelitian Pengembangan Pendidikan Tinggi Dosen di Lingkungan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Tahun Anggaran 2023;</li></ol>   |
| Mengingat | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 84, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4219);</li><li>2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);</li><li>3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);</li><li>4. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 292, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5601);</li><li>5. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4502);</li><li>6. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);</li><li>7. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);</li><li>8. Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Pada Perguruan Tinggi Keagamaan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1958);</li><li>9. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 8);</li><li>10. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 168);</li></ol> |

11. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penelitian (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 759);
12. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 69/PMK.02/2018 tentang Standar Biaya Keluaran Tahun Anggaran 2019 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 847);
13. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 102 Tahun 2019 Tentang Standar Keagamaan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam;
14. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 203 Tahun 2020 tentang Tata Cara Pembayaran dan Pertanggungjawaban Anggaran Penelitian atas Beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Berita Acara Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1495).
15. Peraturan Presiden RI nomor 61 tahun 2021 tentang Perubahan Status IAIN Palu menjadi Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
16. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 116056/B.II/3/2023 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu masa jabatan 2023-2027.
17. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6571 tahun 2023 tentang Petunjuk Teknis Program Bantuan Penelitian, Berbasis Standar Biaya Keluaran pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Tahun Anggaran 2024;
18. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu tentang Tim Reviewer Penelitian Klaster Pembinaan, Pengembangan Prodi, Interdisipliner, dan Pengembangan Pendidikan Tinggi Dosen di Lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Nomor 83 Tanggal 13 Pebruari Tahun 2024;

Memperhatikan : Hasil penilaian tim Komite dan Reviewer penentuan klaster penelitian dosen UIN Datokarama Palu, tahun anggaran 2024 tanggal 12 Maret 2024.

#### MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Tentang Penetapan Penerima Bantuan Klaster Penelitian Pembinaan/Kapasitas, Penelitian Dasar Pengembangan Program Studi, dan Penelitian Pengembangan Pendidikan Tinggi Dosen di Lingkungan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024;
- KESATU : Menetapkan judul proposal penelitian, nama peneliti, dan jumlah bantuan dalam lingkup Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024 sebagaimana daftar lampiran Keputusan ini.
- KEDUA : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Keputusan ini, dibebankan pada DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024.
- KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu  
Tanggal : 18 Maret 2024

Rektor,



Prof. Dr. H. Lukman, M.Ag.  
NIP. 196509011996031001

Lampiran I : Keputusan Rektor UIN Datokarama Palu  
Nomor : 161 Tahun 2024  
Tanggal : 18 Maret 2024

PENERIMA BANTUAN  
KLASTER PENELITIAN PEMBINAAN/KAPASITAS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TAHUN ANGGARAN 2024

NO	NAMA	JUDUL	Prodi/Fak	NILAI	Anggaran
1	Sunardi	Religious Community pada Gerakan Ojol Mengaji Sebagai Alternatif Memperkuat Demokratisasi Terhadap Pekerja informal di Kota Palu	PPI/FUAD	385	12.000.000
2	Dewi Salmita	Determinan Deteksi Kecurangan Keuangan : Analisis Fraud Heptagon dalam Persepsi Auditor Eksternal dan Auditor internal	FEBI	385	12.000.000
3	Iramadhana Solihin	Peran Perpustakaan digital Uin Datokarama Palu dalam Meningkatkan Minat Baca dan Mendukung Transformasi Perpustakaan Berbasis inklusi Sosial	PERPUS/FUAD	380	12.000.000
4	Muthia	Keterwakilan dan Reprsentasi Substantif Perempuan pada Pilkada 2024 di Kota Palu	FTIK	345	12.000.000
5	Istnan Hidayatullah	Varian Nalar Elenktik Dai Kota Palu dalam Merespons diskursus Keagamaan di Media Sosial	AFI/FUAD	345	12.000.000
6	Muhammad Reza Tahimu	Analisis Bahasa Patende Masyarakat Kota Palu Perspektif Language Game Ludwig Wittgenstein	FTIK	315	12.000.000
<b>Total</b>					<b>72.000.000,-</b>



Ditetapkan di : Palu  
Tanggal : 18 Maret 2024  
Rektor,

Prof. Dr. H. Lukman, M.Ag.  
NIP. 196509011996031001

Lampiran II : Keputusan Rektor UIN Datokarama Palu  
 Nomor : 161 Tahun 2024  
 Tanggal : 18 Maret 2024

PENERIMA BANTUAN PENELITIAN  
 KLASTER PENELITIAN DASAR PENGEMBANGAN PROGRAM STUDI  
 DOSEN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
 TAHUN ANGGARAN 2024

NO	NAMA	JUDUL	Prodi/Fak	NILAI	Anggaran
1	Khaeruddin Yusuf(KETUA) Marwany(ANGGOTA)	Penguatan Multiple intelligence dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pai Melalui Program Profesi Guru (ppg) di Lptk Uin Datokarama Palu	PPG/FTIK	410	35.000.000
2	Abdul Gafur Marzuki (KETUA) Fatima (ANGGOTA)	Applying Cooperative integrated Reading and Composition (circ) Model in Teaching Critical Reading At Uin Datokarama Palu	TBIG/FTIK	400	35.000.000
3	Mohammad Djamil M Nur (KETUA) Siti Rabiatul Adawiyah (ANGGOTA)	Pemanfaatan Baterai Bekas Laptop 18650 Solusi Ramah Lingkungan Untuk Pengembangan Alat Praktikum Rangkaian Seri Paralel	IPS/FTIK	400	35.000.000
4	A. Markarma (KETUA) Salahudin (ANGGOTA)	Analisis Kebutuhan Program Pendampingan Baca Tulis Al-qur&rsquo;an (p2btq) Bagi Mahasiswa Prodi Mpi Ftik Uin Datokarama Palu Tahun 2023/2024	MPI/FTIK	400	35.000.000
5	Sahran Raden (KETUA) Hamuyuddin(ANGGOTA)	Studi Pemikiran Hukum Tata Negara Adat Terhadap Penerapan Sistem Tata Kelola Pemerintahan di Kerajaan Banggai Sulawesi Tengah ( Kontribusinya dalam Gagasan dan Praktek Ketatanegaraan di indonesia )	SYARIAH	395	35.000.000
6	Muhammad Ihsan(KETUA) RASMI (ANGGOTA)	Written Corrective Feedback and Students Responses of English Tadris Tadris At State Islamic University of Datokarama Palu	TBIG/FTIK	395	35.000.000
7	Ardillah Abu (KETUA) Firdiansyah Alhabsyi (ANGGOTA)	digital-based Islamic Religious Education Learning in Indonesian Secondary Schools: Exploring The Quality of Education and Student Engagement	FTIK	395	35.000.000
8	Suraya Attamimi (KETUA) Jusmiati (ANGGOTA)	Peran Perempuan Suku Kaili dalam Meningkatkan Keberfungsian Keluarga Melalui Family Ritual	HKI/SYARIAH	385	35.000.000
9	Ruslin (KETUA) Ahmad Syahid (ANGGOTA)	Recreational Reading Habits of Pre-service Efl Teachers in Indonesian Higher Education	TBIG/FTIK	385	35.000.000
10	Yuni Amelia (KETUA) Prisna Aswarita Putri (ANGGOTA)	Development of English Reading intensive Materials integrated With Islamic Values For Efl Students At Datokarama State Islamic University Palu	TBIG/FTIK	380	35.000.000
11	Emiati, (KETUA) Sitti Nadirah (ANGGOTA)	Persepsi Mahasiswa Ppg Pendidikan Agama Islam Terhadap Pelaksanaan Ppg di Lptk Uin Datokarama Palu	PPG/FTIK	380	35.000.000
12	Rafiq Badjeber (KETUA) Yulia (ANGGOTA)	Eksplorasi Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge Guru Matematika	MATEMATIKA/ FTIK	380	35.000.000
13	ANDI ANIRAH (KETUA) FITRI RAHAYU, (ANGGOTA)	Peran Perempuan Adipura dalam Perspektif Pendidikan Islam (studi Kasus Terhadap Masyarakat di Kota Palu)	FTIK	380	35.000.000
14	Muhammad Rafiy Rahim (KETUA) Fikri Hamdani (ANGGOTA)	Peran Habib Rotan dalam Upaya Bina Damai dan Resolusi Konflik di Kota Palu (otoritas Religius, Agensi dan Mediasi)	FUAD	380	35.000.000
15	Mohamad Syafri (KETUA)	Hubungan Identitas Sosiokultural dan Pemilihan Kata dalam Penulisan Teks	FTIK	365	35.000.000

	Atna Akhiryani (ANGGOTA)	Deskriptif Bahasa Inggris			
16	Mayyadah (KETUA) Syaakir Sofyan, (ANGGOTA)	Karakteristik Zakat Tunjangan Kinerja Guru Besar (studi Praktik Filantropi Dosen di Uin Datokarama Palu)	FEBI	365	35.000.000
17	irham pakawaru.,(KETUA) Muhammad Syafaat (ANGGOTA)	Pengaruh Kualitas informasi Akuntansi, Financial Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Love of Money Sebagai Variabel Moderating	FEBI	365	35.000.000
18	Rizka Fadliah Nur (KETUA) Mohammad Sairin (ANGGOTA)	Ratu Terakhir di Tanah Kaili: Biografi dan Kiprah I Djengi dan I Tondei, 1897-1920.	FUAD	365	35.000.000
19	Abdul Jalil (KETUA) Rizki Amalia (ANGGOTA)	Transformasi Kinerja Karyawan dalam Dunia Perbankan : Mengeksplorasi Faktor-faktor Kunci Untuk Keberhasilan Organisasi (studi pada Perbankan Syariah di Kota Palu)	FEBI	350	35.000.000
20	Nursupiamin, (KETUA) Ufiah Ramlah (ANGGOTA)	Kontribusi Pengalaman Belajar dan Karakteristik Mahasiswa dalam Mengembangkan Berpikir Refleksif Aljabar Dasar	MATEMATIKA/ FTIK	350	35.000.000
21	Sitti Aisya (KETUA) Muthmainnah. (ANGGOTA)	Studi Preferensi Non Muslim Terhadap Produk Makanan Halal di Kota Palu	SYARIAH	350	35.000.000
22	Dr. Jihan, M.Ag (KETUA) Drs. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I (ANGGOTA)	integrasi Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran di Pondok Pesantren (studi pada Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo Sulawesi Tengah)	MPI/FTIK	335	35.000.000
23	Drs. Suhri Hanafi, MH. (KETUA) Mohamad Oktafian (ANGGOTA)	Penguatan Ketahanan Keluarga Kelompok Marginal Masyarakat Adat Kaili Da'a Perspektif Maqashid Syariah	HKI/SYARIAH	335	35.000.000
<b>TOTAL</b>					<b>805.000.000</b>

Ditetapkan di : Palu  
Tanggal : 18 Maret 2024  
Rektor,



*[Signature]*  
Prof. Dr. H. Lukman, M.Ag.  
NIP. 196509011996031001

Lampiran III : Keputusan Rektor UIN Datokarama Palu  
Nomor : 161 Tahun 2024  
Tanggal : 18 Maret 2024

PENERIMA BANTUAN PENELITIAN  
KLASTER PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TINGGI  
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
TAHUN ANGGARAN 2024

NO	NAMA	JUDUL	Prodi/Fak	NILAI	Anggaran
1	Saepudin Mashuri, (KETUA) Oyan D. Taufiq Keseng (ANGGOTA)	Pengembangan Paedagogi Multiliterasi Keagamaan Lintas Budaya dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Sekolah Menengah di Palu Sulawesi Tengah	PAI/FTIK	405	60.000.000
2	Azma, (KETUA) Hatta Fakhurrozi (ANGGOTA)	Kaum Minoritas yang Terabaikan: investigasi Hak Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus dalam Dunia Pendidikan di Kota Palu	PAI/FTIK	395	60.000.000
3	Rusdin, (KETUA) Ismail, (ANGGOTA)	Tasawuf Akhlaki dan Penerapannya Terhadap Majelis Ta'lim Al-maratushalehah dalam Mengahdapi Dunia Post-truth	AFI/FUAD	380	60.000.000
4	Hamlan, (KETUA) Mastura Minabari (ANGGOTA) Masmur. M (ANGGOTA)	Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tingkat Smp di Kota Palu	PAI/FTIK	365	60.000.000
<b>TOTAL</b>					<b>240.000.000</b>

Ditetapkan di : Palu

Tanggal : 18 Maret 2024

Rektor,



  
Prof. Dr. H. Lukman, M.Ag.  
NIP. 196509011996031001

**PROPOSAL**  
**PENELITIAN PENGEMBANGAN PERGURUAN TINGGI**



**PENGEMBANGAN PAEDAGOGI MULTILITERASI KEAGAMAAN LINTAS  
BUDAYA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR  
PADA SEKOLAH MENENGAH DI PALU SULAWESI TENGAH**

**Ketua**  
**Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I**  
**NIP. 197312312005011070**  
**Anggota**  
**Oyan D. Taufiq K, S.Pd.I., M.Pd**  
**NIP. 199012072023211019**

**DIREKTORAT PENDIDIKAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM**  
**DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM**  
**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**TAHUN 2024**

# **Pengembangan Pedagogi Multiliterasi Keagamaan Lintas Budaya dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Sekolah Menengah di Palu Sulawesi Tengah**

## **A. Latar Belakang**

Perkembangan media informasi, terutama media sosial, telah menjadi tantangan baru bagi pendidikan agama dan kebangsaan di Indonesia (Zuhdi, 2018). Tantangan terjadi pada upaya membangun literasi keagamaan yang kompatibel dengan literasi kebangsaan. Hal ini disebabkan banyaknya literatur keagamaan dangkal yang diproduksi dan didiseminasikan melalui berbagai saluran media, baik cetak maupun digital. Tentu saja, kondisi ini menimbulkan ancaman bagi generasi muda bangsa Indonesia. Salah satu kebutuhan mendesak saat ini adalah mengembangkan kemampuan multiliterasi keagamaan yang lintas budaya (*interreligious*).

Penguatan literasi keagamaan di tengah perkembangan media digital berperan penting dalam kehidupan demografi pemuda yang beragam secara budaya dan bahasa (Skerrett, 2014). Riset yang dilakukan di Amerika, menunjukkan bahwa tingkat literasi agama memiliki relevansi dengan keikutsertaan muslim dalam gerakan negara Islam dan perilaku ekstrim. Hal ini dapat diminimalisir dengan cara pengintegrasian literasi agama dan nasionalisme (Mikami, 2019).

Merespon fenomena tersebut, beberapa peneliti berusaha melakukan studi penelitian dengan berbagai konsentrasi kajian. Diantaranya menyoal literatur-literatur keagamaan, terutama yang diakses oleh generasi millennial dan generasi Z. Riset yang penting ditunjukkan disini adalah riset Noorhaidi Hasan, dkk., yang diterbitkan dengan judul “Literatur Keislaman Generasi Milenial: Transmisi, Apropriasi, dan Kontestasi.” Temuan riset ini menunjukkan bahwa literatur-literatur bercorak Jihadi, Tahriri, Tarbawi, Salafi, dan Islamisme populer masih menjadi celah bagi pikiran pelajar dan mahasiswa. Meski demikian, literatur Islam moderat masih dapat bertahan dan cenderung mengalami perkembangan (Hasan, 2018).

Literasi keagamaan tersebut perlu dilihat dalam konteks Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) belajar di sekolah. Mengikuti studi tersebut, fenomena yang terjadi di SMA Karuna Dipa Budha, SMA Katolik Palu dan SMA Islam Al Azhar memiliki distingsi yang menarik untuk dikaji. Salah satu yang menarik perhatian peneliti adalah SMA Karunia Dipa, sebab sekolah ini pada mulanya didirikan oleh komunitas etnis Tionghoa

yang beragama Hindu. Namun, dalam perkembangannya, sekolah ini terbuka pada semua agama dan golongan (Jusmin, kepala sekolah, *wawancara*, 2023). Dengan beragam latar belakang agama dan etnis, sekolah ini memiliki literasi keagamaan yang kuat dan mampu beradaptasi dengan perkembangan pendidikan pada umumnya, seperti mengikuti berbagai program Implementasi Kurikulum Merdeka, baik secara manual maupun virtual.

SMA Katolik Palu adalah situs penelitian kedua, sebagai perwakilan dari sekolah yang berlatarbelakang agama Katholik. Dengan latar tersebut, peneliti ingin mendalami lebih mendalam literasi keagamaan lintas budaya dalam kaitannya dengan Implementasi Kurikulum Merdeka belajar. Dengan jumlah siswa sekitar 140-an, SMA Katolik menggunakan berbagai media sebagai sumber literasi keagamaan mereka. Siswa juga menggunakan berbagai konten media digital dalam mendiseminasikan materi keagamaan mereka (Stanis Polii, kepala sekolah, *wawancara*, 2023). Beberapa kegiatan keagamaan menampilkan literasi keagamaan yang bersumber dan sekaligus juga menggunakan multi modal literasi.

Peneliti juga mengkaji SMA Islam Al Azhar Palu sebagai sekolah yang mewakili mayoritas siswa Muslim. Hal ini untuk mendapatkan gambaran pedagogi multiliterasi keagamaan lintas budaya yang komprehensif dengan variasi latar belakang sekolah. SMA Al Azhar ini memiliki siswa yang cukup banyak dan semuanya Muslim. Sekolah ini menggunakan kurikulum merdeka dan banyak kegiatan keagamaan dengan mode literasi yang beragam. Kreasi siswa dikembangkan melalui bermedia sosial dan memproduksi konten-konten yang produktif (Arafat, Kepala Sekolah, *wawancara*, 2023). Kondisi dapat memberikan gambaran mengenai pedagogi multiliterasi keagamaan lintas budaya dengan memanfaatkan berbagai potensi lokalitas kedaerahan.

Kajian literasi keagamaan yang bersumber dari multi modal tersebut menarik, sebab dengan memahami literasi keagamaan dapat membantu mengidentifikasi akses pengetahuan keagamaan di sekolah mereka (Mandaville & Nozell, 2017). Dalam kurikulum merdeka belajar, kreasi dalam menggunakan berbagai literasi keagamaan dapat menampilkan bentuk implementasi kurikulum yang unik. Terlebih lagi, literasi keagamaan lintas budaya berkaitan erat dengan komponen kedua dari kurikulum merdeka belajar, yakni proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang oleh Kemenag ditambahkan Pelajar Rahmatan Lil Alamin.

Melihat keunikan dari ketiga sekolah tersebut, peneliti akan melakukan riset sebagai asset/modal dalam pengembangan perguruan tinggi Islam dengan menggali lebih

mendalam pedagogi multiliterasi keagamaan yang digunakan saat ini. Ketiga sekolah tersebut menjadi representasi yang dapat mewakili latar belakang agama Budha beretnis Tionghoa, Katholik, dan Islam dengan etnis beragam di Palu Sulawesi Tengah. Ketiga sekolah tersebut dikatakan multiliterasi karena tidak hanya menekankan pada satu bidang literasi, tetapi juga literasi yang beragam dengan varian mode yang digunakan.

Penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai pengembangan pedagogi multiliterasi keagamaan lintas budaya yang diterapkan dalam kaitannya dengan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) belajar pada sekolah menengah di Indonesia, terutama di Palu Sulawesi Tengah. Secara khusus, riset ini memiliki signifikansi dalam pengembangan strategi pembelajaran agama bermuatan multiliterasi sesuai konteks sosial masyarakat Palu dan Sulawesi Tengah yang sangat pluralistik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan beberapa permasalahan penelitian yang terdapat di tiga sekolah di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apasaja sumber multimodal literasi yang digunakan pada tiga Sekolah Menengah Atas (SMA) di Palu Sulawesi Tengah?
2. Bagaimana implementasi pedagogi multiliterasi keagamaan lintas budaya diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran agama pada tiga Sekolah Menengah Atas (SMA) di Palu Sulawesi Tengah?
3. Bagaimana signifikansi pedagogi multiliterasi keagamaan lintas budaya dalam mendukung keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) belajar pada tiga Sekolah Menengah Atas (SMA) di Palu Sulawesi Tengah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Bertolak dari rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi sumber multimodal literasi yang digunakan pada tiga Sekolah Menengah Atas (SMA) di Palu Sulawesi Tengah.
2. Mendeskripsikan implementasi pedagogi multiliterasi keagamaan lintas budaya yang dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran agama pada tiga Sekolah Menengah Atas (SMA) di Palu Sulawesi Tengah.

3. Mengungkapkan signifikansi pedagogi multiliterasi keagamaan lintas budaya dalam mendukung keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) belajar pada tiga Sekolah Menengah Atas (SMA) di Palu Sulawesi Tengah.

#### **D. Kontribusi Penelitian Bagi Pengembangan Perguruan Tinggi**

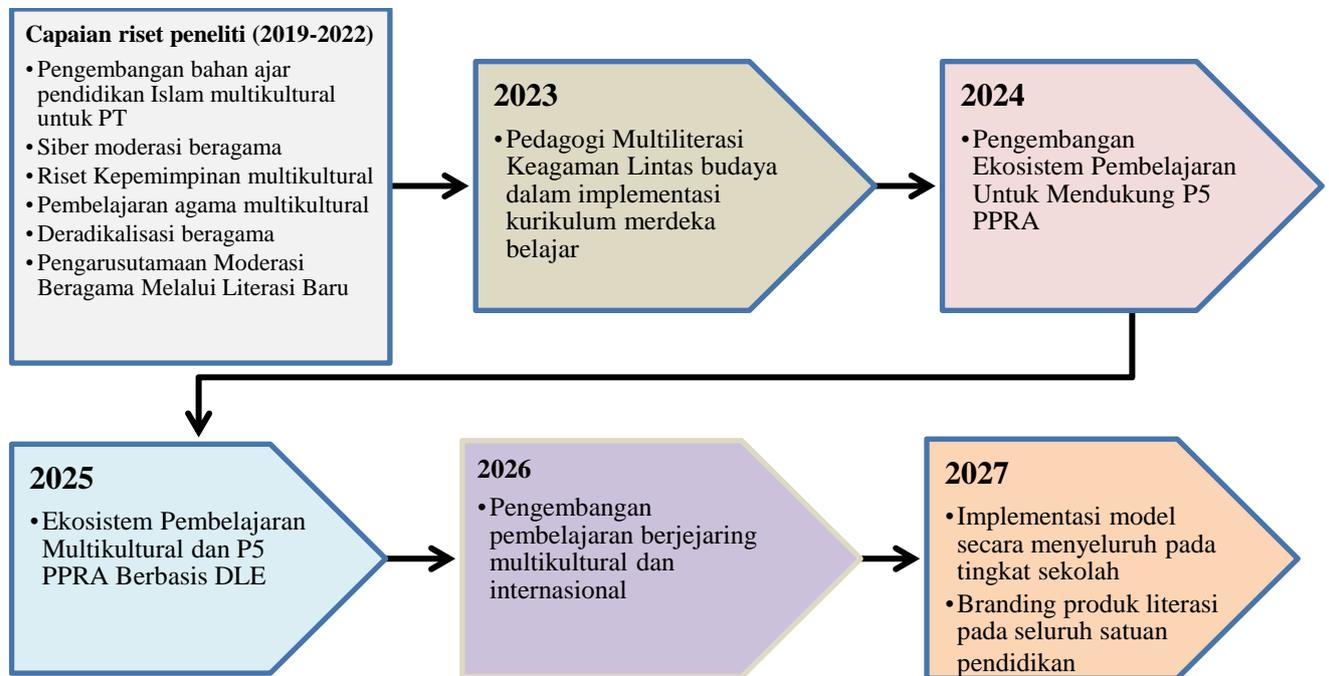
Penelitian tentang pedagogi multiliterasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) belajar memiliki kontribusi nyata bagi pengembangan perguruan tinggi. *Pertama*, riset tentang kurikulum merdeka belajar dan multiterasi keagamaan yang menjadi konsentrasi peneliti akan menambahkan khasanah kajian pada rumah moderasi beragama. Sumber-sumber mode literasi keagamaan perlu diidentifikasi untuk memastikan kecenderungan literasi anak muda di era milenial. Oleh karena itu, temuan penelitian pedagogi multiliterasi di sekolah multiagama dan multibudaya dapat menjadi modal dalam mengembangkan program rumah moderasi beragama. Program tersebut khususnya menyoroti para siswa sekolah menengah yang dapat menjadi sumber input mahasiswa UIN Datokarama Palu.

*Kedua*, penelitian ini berkontribusi dalam mewujudkan visi UIN Datokarama Palu yang menekankan pada kajian Islam moderat yang berbasis pada integrasi ilmu, entrepreneurship, local wisdom yang berwawasan moderasi Islam. Pedagogi multiliterasi dapat memberikan pengetahuan yang memperkuat visi integrasi ilmu, dimana berbagai bentuk literasi lintas budaya dapat diidentifikasi secara lebih tepat. Literasi keagamaan lintas budaya dapat menjadi penguat bagi perwujudan visi kearifan lokal.

*Ketiga*, mahasiswa lulusan UIN Datokarama Palu, khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan akan menjalankan profesi sebagai guru agama di sekolah umum dan madrasah. Karena itu, diperlukan temuan hasil riset terkait multiliterasi keagamaan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) belajar sebagai bahan kajian mahasiswa. Dengan model pedagogi multiliterasi, para mahasiswa dapat memperoleh berbagai sumber literasi untuk memperkuat pelaksanaan kurikulum merdeka di lembaga pendidikan Islam yang akan ditempati mereka.

Penelitian ini juga merupakan bidang yang telah menjadi konsentrasi peneliti. Tiga tahun ke belakang, beberapa riset tentang multikultural telah dilakukan, diantaranya tentang pendidikan agama Islam multikultural, pendayagunaan aset multikultural di perguruan tinggi Islam dan pola pembinaan moderasi beragama pada masyarakat transmigrasi multietnik. Oleh karena itu, penelitian tahun ini merupakan rangkaian

penelitian berkelanjutan. Penelitian tahun ini juga memiliki peta jalan yang jelas untuk lima tahun ke depan, sebagaimana dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 2. Roadmap Penelitian Sebelumnya dan 5 Tahun ke Depan**

### E. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti perlu memeriksa beberapa penelitian terdahulu untuk mempertegas posisi kajian dan orisinalitas riset ini. Studi tentang literasi keagamaan lintas budaya di era milenial seringkali dilakukan dengan fokus kajian yang beragam. Salah satunya Noorhaidi Hasan, dkk. yang melakukan penelitian tentang literatur keislaman generasi milenial di sekolah-sekolah SMA dan perguruan tinggi. Temuan riset ini menunjukkan bahwa literatur-literatur bercorak Jihadi, Tahriri, Tarbawi, Salafi, dan Islamisme populer masih menjadi celah bagi pikiran pelajar dan mahasiswa. Meski demikian, literatur Islam moderat masih dapat bertahan dan cenderung mengalami perkembangan (Hasan, 2018). Riset ini hanya memetakan literatur-literatur keislaman yang diakses dan digunakan oleh generasi milenial tanpa menampilkan proses pedagogi yang dilakukan.

Yayah Khisbiah, dkk., melakukan riset yang hampir sama dengan judul, “pemetaan spektrum ideologi muatan buku ajar dan guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah.” Riset ini menemukan bahwa muatan ideologis buku ajar di Madrasah Aliyah adalah moderatisme-kontekstual dan cenderung mengarah pada pendidikan Islam

progresif. Yang menarik bahwa buku ajar tidak terlalu besar mempengaruhi ideologi siswa, dan dalam hal ini guru justru menjadi agen utama dalam mempengaruhi ideologi siswa (Khisbiyah & Khoirudin, 2019). Riset ini menaruh perhatian pada buku ajar sehingga terbuka bagi peneliti untuk melihat sumber dan mode yang lain.

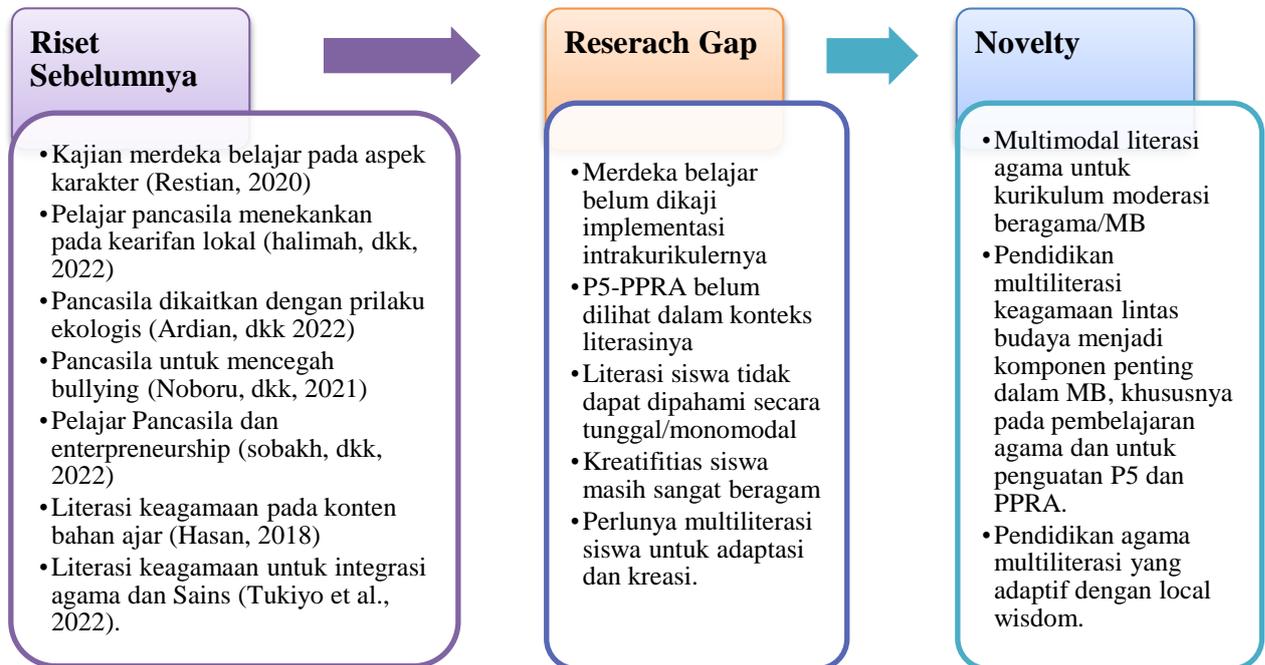
Riset ketiga dilakukan oleh Tim Peneliti CRCS UGM dengan judul “Kaum Muda Muslim Milenial: Konservatisme, Hibridasi Identitas, dan Tantangan Radikalisme.” Riset ini menunjukkan bahwa spektrum ideologis kalangan muda muslim tidak konstan. Ini tergantung pada afiliasi keorganisasian yang mereka ikuti. Namun, riset ini mengklaim bahwa generasi muda milenial terpelajar cenderung mengikuti sikap dan perilaku keagamaan yang konservatif dan bercorak komunal dan skriptual (Bamualim, 2018).

Riset tentang kemampuan literasi juga dilakukan oleh Tukiyo, dkk. Menurutnya kemampuan multiliterasi diperlukan dalam pembelajaran yang mengintegrasikan agama dan sains (Tukiyo et al., 2022). Namun, penelitian ini belum menunjukkan kemampuan literasi teks dalam saluran yang lain seperti teks digital. Bahkan, penelitian sebelumnya juga dilakukan Craig dengan mengedepankan pandangan multiliterasi yang secara khusus mengidentifikasi pengembangan keterampilan berpikir kritis sebagai komponen penting dari proses pendidikan (Craig, 2010).

Sedangkan riset tentang merdeka belajar belum banyak dilakukan. Namun, ada juga studi Mazid, Futaqi, dan Farida yang menyandingkan program merdeka belajar dengan pendidikan multikultural (Mazid et al., 2021). Untuk riset komponen moderasi beragama yang kedua (PPRA) belum banyak dilakukan, diantaranya tentang profil pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Penelitian terbaru menekankan pada penguatan moderasi beragama (Mufid, 2023), penanaman nilai toleransi (Nirwana, 2023), dan penguatan peran bimbingan konseling (Akhmadi, 2022). Namun, dari semua riset tentang merdeka belajar dan literasi keagamaan, tidak ada sama sekali yang mengaitkannya dengan pendidikan multiliterasi keagamaan lintas budaya dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) belajar di sekolah bercorak multiagama dan multietnik.

Tentu saja masih banyak riset-riset serupa dengan konsentrasi kajian yang sangat beragam. Sejauh penelusuran terhadap riset-riset terdahulu, peneliti masih menemukan peluang untuk mendalami secara lebih fokus mengenai pedagogi multiliterasi keagamaan lintas budaya. Secara praktis, fenomena ini terlihat pada kompleksitas kegiatan berliterasi yang dilakukan oleh siswa di tingkat menengah sebagai generasi muda milenial. Apalagi multiliterasi tersebut menyangkut kurikulum merdeka belajar yang memuat dua hal, yakni

kegiatan reguler atau intrakurikuler proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA).



**Gambar 2. Research Gap dan Novelty**

## F. Kajian Teori yang Relevan

### 1. Pedagogi Multiliterasi

Istilah multiliterasi pertama kali diperkenalkan oleh *The New London Group* tahun 1996 dan baru populer tahun 2000. *The New London Group* menggambarkan multiliterasi sebagai kepemilikan pengetahuan dan keterampilan untuk berpartisipasi aktif dalam ekonomi global, informasi dan jejaring sosial. Konsep multiliterasi diterapkan tidak hanya soal membaca dan menulis, tetapi juga dalam berbagai bentuk teks (Cazden et al., 1996; Cope & Kalantzis, 2016). Dalam pendidikan, istilah multiliterasi didasarkan pada multimodalitas komunikasi yang tumbuh karena perkembangan teknologi dan globalisasi secara bertahap sejak akhir abad ke-20. Multiliterasi meliputi literasi media (kritis), visual, informasi, dan literasi teknologi (Eisenmann & Meyer, 2018). Multiliterasi juga diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis berbagai bentuk teks seperti teks berbasis cetak, teks digital, dan teks visual (Cervetti et al., 2006; Thibaut & Curwood, 2018).

Multiliterasi memberikan banyak manfaat untuk dipertimbangkan oleh para pendidik (orang dewasa), terutama mengingat meningkatnya kebutuhan untuk

memperhatikan isu-isu pembelajaran yang berkaitan dengan globalisasi, keragaman, dan dampak teknologi baru (Holloway & Gouthro, 2020).

Pedagogi multiliterasi sendiri sebenarnya menyajikan pendifisian ulang dari teks dan praktik, memindahkan satu bidang literasi ke beberapa bidang literasi lain, melalui pengenalan berbagai cara berkomunikasi dan membuat makna, termasuk mode seperti visual, audio, spasial, perilaku, dan gesture (Cope & Kalantzis, 2016). Pedagogi ini memiliki empat komponen dan sekaligus dapat dimaknai sebagai tahapan dalam implementasi proses pedagogis.

Keempat proses tersebut diantaranya: (1) praktik yang dilakukan (*situated practice*); (2) pengajaran terbuka (*overt instruction*); (3) pembingkaiian kritis (*critical framing*); dan (4) praktik yang ditransformasikan (*transformed practice*). Praktek tersituasi dan terkondisikan adalah tentang memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran mereka sendiri dengan membangun pengalaman hidup mereka. Pengajaran terbuka terjadi ketika guru memberikan intervensi aktif untuk membantu siswa mendapatkan pemahaman dan kontrol belajar secara sadar.

Pembingkaiian kritis membantu siswa untuk menganalisis apa yang mereka pelajari dari perspektif kritis yang berkaitan dengan “hubungan historis, sosial, budaya, politik, ideologis, dan nilai-terpusat pada sistem pengetahuan dan praktik sosial tertentu”. Praktek yang transformatif terjadi ketika siswa menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam konteks baru dengan mengubah makna yang ada untuk merancang makna baru (Cazden et al., 1996; Cope & Kalantzis, 2016)

Dalam pedagogi multiliterasi, siswa biasanya terlibat dalam tahap praktik yang diubah dengan merancang teks multimodal. Teks multimodal adalah teks yang menggabungkan dua atau lebih mode komunikasi (misalnya, cetak, gambar, musik, film, dll.) atau sistem semiotik (misalnya, bahasa, visual, audio, gestural, spasial) untuk meningkatkan atau mengubah makna suatu teks (Bull & Anstey, 2009).

## **2. Multiliterasi Keagamaan**

Literasi keagamaan (*religious literacy*) merupakan indikator penting dalam membangun pemahaman dan sikap keagamaan yang komprehensif. Rendahnya pemahaman keagamaan tergantung pada keluasan literasi keagamaan yang diakses, digunakan, dijadikan sebagai sumber pemahaman dan aktualisasi keagamaan. Secara konseptual, literasi keagamaan merujuk pada kemampuan seseorang dalam memahami

dan menggunakan basis keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, terutama berkaitan dengan konsep-konsep kunci seperti simbol, doktrin, ajaran, praktek keagamaan, karakter, metafor, dan narasi-narasi keagamaan (Prothero 2007, p.11-12).

Literasi agama memerlukan kemampuan untuk membedakan dan menganalisis persimpangan fundamental agama dan kehidupan sosial/politik/budaya melalui berbagai cara pandang. Secara khusus, orang yang melek agama akan memiliki (1) pemahaman dasar tentang sejarah, teks utama, kepercayaan, praktik, dan manifestasi kontemporer dari beberapa tradisi keagamaan dunia saat mereka muncul dari dan terus dibentuk oleh kondisi sosial, sejarah dan konteks budaya tertentu; dan (2) kemampuan untuk membedakan dan mengeksplorasi dimensi keagamaan yang meliputi: ekspresi politik, sosial, ekonomi dan budaya pada lintas waktu dan tempat tertentu (Marcus & Ralph, 2021; Moore, 2007, p. 56-57)

Dimensi keagamaan di atas memiliki cakupan yang sangat luas. Namun, sebagaimana dalam konsep multiliterasi, literasi keagamaan berkaitan dengan teks-teks multimodal yang digunakan sebagai sumber pengetahuan, pemahaman dan praktiknya dalam menjalankan ajaran agama sehari-hari. Disamping sumber literasi yang beragam, multiliterasi keagamaan juga berkaitan dengan teks multimodal yang digunakan sebagai saluran dalam mengekspresikan teks dan simbol keagamaan. Teks multimodal tersebut dapat berupa buku-buku keagamaan, berbagai artikel keagamaan yang dapat diakses melalui media digital, video dan berbagai saluran lain yang mengandung konten-konten keagamaan lintas budaya. Konsep ini yang akan digunakan peneliti dalam melihat multiliterasi keagamaan di tiga sekolah menengah yang akan diteliti.

### **3. Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka Belajar muncul di era Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Makarim. Salah satunya didasarkan pada pernyataan yang sudah disampaikan Makarim dalam beberapa forum, “kemerdekaan belajar adalah memberi kebebasan kepada lembaga pendidikan, dan merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberi kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai” (Kemdikbud, 2020). Maka, poin penting dari pemikiran tentang merdeka belajar adalah kebebasan. Pendidikan dipahami sebagai ruang pembebasan, bukan pengekanan, dan perundungan agar siswa bebas berkreasi dan berinovasi.

Pada kesempatan lain, dalam sebuah diskusi tentang Standar Nasional Pendidikan, 13 Desember 2019, Nadiem juga menyampaikan bahwa merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir. Esensi kemerdekaan berpikir ini harus ada pada diri guru terlebih dahulu. Tanpa terjadi pada guru, tidak mungkin dapat terjadi pada siswa (Tempo, 2019). Pernyataan tersebut sebenarnya bukan gagasan baru. Dalam sejarah intelektual, sudah banyak pemikir yang telah memperjuangkan ide tentang kebebasan berpikir (Bury, 1913), bahkan kemerdekaan berpikir merupakan basis lahirnya kemerdekaan bernegara (Swaine, 2018). United Nation Human Rights juga memasukkan kebebasan berpikir sebagai hak setiap manusia (UNHR, 2020) dan sudah seharusnya menjadi program utama pendidikan. Dalam konteks ini, Mendikbud sebenarnya ingin mengembalikan kemerdekaan tersebut yang selama ini tidak berjalan dalam dunia pendidikan di Indonesia.

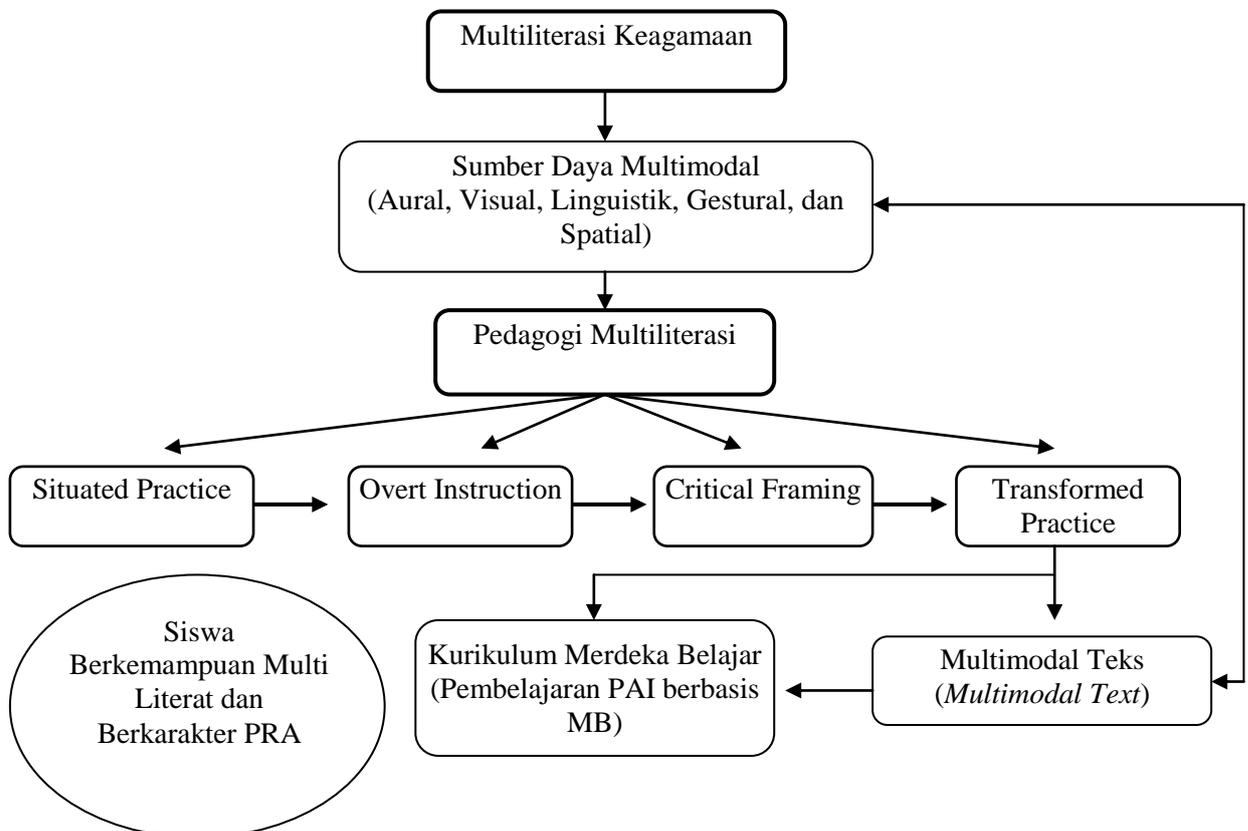
Dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, disebutkan beberapa panduan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) belajar. Adapun struktur kurikulum pada sekolah SMA/MA terbagi menjadi 2 komponen yakni, pembelajaran reguler atau intrakurikuler; dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dialokasikan sekitar 30% (tiga puluh persen) total JP per tahun.

Dengan demikian, pelajar Pancasila perlu disebutkan disini. Pelajar pancasila dipahami sebagai pelajar beridentitas keindonesiaan dengan sistem berpikir Pancasila yang senantiasa berproses “menjadi Indonesia” (Samho et al., 2012). Dalam sistem berpikir, Pancasila dapat dipahami sebagai dasar Negara, pandangan atau falsafah Negara, substansi perekat bangsa Indonesia dan ideologi (Samho et al., 2012). Dalam beberapa studi, pelajar Pancasila juga dikaitkan dengan karakter peduli lingkungan (Ardian Feriandi et al., 2022), kearifan lokal (Halimah et al., 2022), kesadaran kewargangaraan (Ubaedillah, 2018), nasionalisme religious (Bourchier, 2019), toleransi (Casma et al., 2023), entrepreneurship (Sobakh et al., 2022), dan lainnya.

Profil Pelajar Pancasila di atas dikembangkan oleh Kementrian Agama dengan menambahkan Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA). Penambahan tersebut untuk memastikan lulusan pendidikan agama memiliki pemahaman yang moderat (Direktorat KSKK Madrasah, 2022). Dalam penyebutannya, keduanya digabungkan dengan diksi singkat, yaitu P5-PPRA. Sebagaimana yang dikembangkan oleh Direktorat KSKK

Madrasah, Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa, serta perdamaian dunia (Direktorat KSKK Madrasah, 2022,p.1). Dengan demikian, penjelasan mengenai P5-PPRA merupakan penggabungan antara nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai moderasi beragama yang menjadi tagline Kementerian Agama RI dan program prioritas pembangunan strategis jangka menengah nasional.

Dari kajian mengenai kurikulum merdeka belajar, peneliti akan menyoroti tiga hal. *Pertama*, peneliti melihat komponen pertama, yakni pembelajaran reguler atau intrakurikuler sebagaimana mata pelajaran yang telah ditentukan. Pada struktur ini, peneliti akan melihat implementasinya, baik dari sisi penentuan mapel, guru, dan siswa, serta lingkungan pembelajarannya. *Kedua*, peneliti lebih memfokuskan pada pembelajaran agama dalam Impelemntasi Kurikulum Merdeka (IKM) belajar. Hal ini terutama pada aspek literasi keagamaan lintas budaya dan pedagogi multiliterasinya. *Ketiga*, peneliti melihat komponen kedua moderasi beragama, yakni proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Komponen P5 ini sangat berkaitan erat dengan multiliterasi keagamaan lintas budaya.



**Gambar 3. Kerangka Logis Penelitian**

## **G. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan fenomenologis, serta studi multisitius yang digunakan untuk memotret pedagogi multiliterasi keagamaan lintas budaya dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) belajar pada sekolah menengah di Palu Sulawesi Tengah, yakni SMA Karuna Dipa Budha, SMA Katolik Palu dan SMA Islam Al Azhar. Ketiga sekolah tersebut memiliki karakteristik yang berbeda karena memiliki latar belakang sosial dan agama yang berbeda. Karakteristik ini diperlukan untuk melihat literasi keagamaan lintas budaya di masing-masing sekolah agar menemukan data secara berimbang dan komprehensif.

Penelitian pada tiga sekolah yang beragam tersebut ingin mendapatkan gambaran secara komprehensif mengenai tiga hal, yakni literatur keagamaan lintas budaya yang diakses dan digunakan, pedagogi multiliterasi yang diterapkan, dan implementasi pembelajaran agama pada kurikulum merdeka belajar. Ketiga hal tersebut bukan menjadi kajian yang terpisah, melainkan saling terkait satu sama lain. Studi ini juga dilakukan secara khusus mengkaji beberapa pandangan, pengalaman, dan bentuk kegiatan/aktifitas yang terjadi di sekolah menengah dalam kaitannya dengan tiga hal di atas.

Untuk mengumpulkan data tersebut, peneliti akan lebih banyak melakukan wawancara secara mendalam kepada guru dan siswa yang terlibat secara langsung dalam kelas multiliterasi. Peneliti lebih banyak menggali beberapa sumber modal yang digunakan dalam pembelajaran untuk melihat pedagogi multiliterasi yang diterapkan. Beberapa dokumen karya yang dihasilkan oleh para guru dan siswa, baik dalam bentuk teks, video, audio, gambar, meme dan lainnya, juga akan menjadi bahan yang sangat penting untuk digali dan dipetakan sesuai fokus kajian riset ini.

Karya yang akan dieksplorasi tersebut tidak hanya dalam bentuk tulisan, tetapi juga beberapa produksi video atau film dokumenter yang terkait dengan literasi keagamaan lintas budaya sebagai bagian dari pembelajaran agama. Untuk menyaksikan kegiatan tersebut secara langsung, peneliti akan melakukan observasi berkali-kali terhadap berbagai kegiatan literasi yang berlangsung dan beberapa proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan aspek Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) belajar lainnya.

Data yang sudah terkumpul tersebut akan dianalisis oleh peneliti dengan beberapa teknik. Karena penelitian ini akan dilakukan di tiga situs yang berbeda, maka peneliti menggunakan teknik analisis data dalam dua tahap. Tahap pertama dilakukan untuk menganalisis data pada masing-masing sekolah dengan menggunakan tiga alur yang

ditawarkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana, yakni kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*) dan pengambilan kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*) (B.Miles et al., 2014).

Setelah tiga alur pada masing-masing sekolah atau situs tersebut dilakukan, peneliti akan menggunakan teknik analisis lintas situs yang dikembangkan oleh Bogdan & Biklen dengan model *The Constraint Comparative Method* (metode komparatif konstan) (Bogdan and Biklen 2007, p. 70-76). Metode ini tidak hanya sekedar membandingkan antar satu sekolah dengan sekolah lainnya, melainkan juga untuk menemukan keterpaduan dari karakteristik yang dimiliki oleh ketiga sekolah tersebut. Hal ini digunakan untuk menemukan gambaran lebih komprehensif dan terpadu tentang temuan penelitian di tiga sekolah yang diteliti tanpa menghilangkan karakteristik masing-masing sekolah tersebut.

## **H. Rencana Pembahasan**

Penelitian ini direncanakan akan memuat lima bab pembahasan. Bab pertama terdiri dari: pendahuluan, yakni latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian bagi pihak-pihak terkait. Bab kedua memuat penjelasan mengenai kajian teoritik (literatur kepustakaan). Kajian ini mendeskripsikan tentang pemetaan riset-riset terdahulu dan teori pedagogi multiliterasi, multiliterasi keagamaan lintas budaya, kurikulum merdeka belajar, pelajar Pancasila, dan pelajar Rahmatan Lil Alamin. Bab ketiga berisi tentang metodologi penelitian yang mencakup: subyek dan pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan dan validasi data penelitian.

Bab keempat merupakan inti hasil penelitian dan pembahasan. Peneliti akan mengawali penyajian hasil penelitian dengan menguraikan potret umum ketiga sekolah yang menjadi situs riset ini. Selanjutnya, peneliti akan membahas 3 (tiga) temuan penting hasil penelitian. Ketiga temuan penelitian tersebut memiliki pembahasan tersendiri yang disusun sebagai berikut:

*Pertama*, peneliti berusaha menemukan sumber-sumber teks multimodal yang berkaitan dengan keagamaan yang digunakan oleh tiga sekolah/situs. Hal ini penting untuk menemukan keseluruhan jenis-jenis teks yang berkaitan dengan literasi keagamaan lintas budaya di masing-masing sekolah. *Kedua*, peneliti akan memaparkan model pedagogi multiliterasi yang diterapkan untuk menemukan berbagai bentuk literasi yang diajarkan dan dikembangkan di tiga sekolah tersebut. *Ketiga*, peneliti akan melihat pedagogi

multiliterasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) belajar, baik dalam struktur kurikulum reguler maupun komponen Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Baik literat maupun profil pelajar akan dilihat secara terkait satu dengan lainnya. Di satu sisi, kompetensi multiliterasi menunjukkan kemampuan siswa dalam hal literasi dengan berbagai jenis sumber. Di sisi yang lain, kompetensi tersebut menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin.

Pada bab 5 (lima) sebagai bagian penutup, peneliti akan menjelaskan tiga kesimpulan dari hasil dan pembahasan penelitian sesuai rumusan masalah di atas. Selain kesimpulan, peneliti juga akan mendeskripsikan implikasi penelitian dan rekomendasi, baik bagi pemangku kepentingan maupun bagi peneliti selanjutnya.

### I. Waktu/Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Waktu Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu
1.	Penyusunan dan submit proposal	02 - 12 Januari 2024
2.	Persiapan penelitian	13-20 Februari 2024
3.	Pengumpulan data	21 Maret - 14 Juli 2024
4.	Analisis Data	15 – 25 Juli 2024
5.	Penyusunan laporan	26 Juli - 15 Agustus 2024
6.	Seminar hasil penelitian	20 September 2024
7.	Perbaikan laporan akhir	21 -30 September 2024
8.	Submit Jurnal Internasional Bereputasi	10 Oktober 2024
9.	Penyerahan Laporan Akhir	3 November 2024
10.	Cetak Buku	4 November 2024
11.	Pendaftaran HKI	9 November 2024

### J. Anggaran Penelitian

Anggaran yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian ini tertera pada tabel 2 di bawah. Sedangkan untuk anggaran secara detail akan disajikan pada lampiran proposal ini.

**Tabel 2. Anggaran Penelitian**

No	Jenis Pengeluaran	Biaya yang Diusulkan (Rp)
1	Pra Kegiatan	<b>5.070.000</b>
2	Pelaksanaan	<b>29.930.000</b>
3	Pasca Pelaksanaan	<b>25.000.000</b>
	<b>Anggaran Keseluruhan</b>	<b>60.000.000</b>

## K. Organisasi Pelaksana Penelitian

**Tabel 3. Organisasi Pelaksana Penelitian**

	<b>Peran Pelaksana</b>	<b>Identitas</b>	
1	<b>Ketua</b>	<b>Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.</b>	
		a. NIDN	: 2031127307
		b. Jenis Kelamin	: Laki-laki
		c. Tempat/Tanggal Lahir	: Rempung, 31 Desember 1973
		d. Asal Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
		e. Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
		f. Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
		g. Bidang Keahlian	: Pendidikan Agama Islam
		h. Jabatan Fungsional	: Lektor Kepala/IVa
		i. Posisi	: Ketua
2	<b>Anggota</b>	<b>Oyan D. Taufiq K, S.Pd.I., M.Pd</b>	
		a. NIDN	: 2007129002
		b. Jenis Kelamin	: Laki-laki
		c. Tempat/Tanggal Lahir	: Bulagi, 07-12-1990
		d. Asal Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
		e. Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
		f. Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
		g. Bidang Keahlian	: Pendidikan Agama Islam
		h. Jabatan Fungsional	: Asisten Ahli/IIIb
		i. Posisi	: Anggota
3.	<b>Pembantu</b>	<b>Rusmin</b>	
		a. NIM	: 02111221006
		b. Jenis Kelamin	: Laki-laki
		c. Tempat/Tanggal Lahir	: Toli-Toli, 23 September 1991
		d. Asal Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
		e. Fakultas	: Pascasarjana
		f. Program Studi	: S2 Pendidikan Agama Islam
4.	<b>Pembantu</b>	<b>Muh. Maulid</b>	
		a. NIM	: 191010181
		b. Jenis Kelamin	: Laki-laki
		c. Tempat/Tanggal Lahir	: Palu, 15 Juni 2000
		d. Asal Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
		e. Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
		f. Program Studi	: S1 Pendidikan Agama Islam

## L. Daftar Pustaka

- Akhmadi, A. (2022). STRATEGI PENGEMBANGAN PROFIL PELAJAR PANCASILA RAHMATAN LIL “ALAMIN MELALUI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MADRASAH. *Jurnal Perspektif*, 15(2).
- Ardian Feriandi, Y., Budimansyah, D., & Komalasari, K. (2022). Developing measurement instrument of students’ citizenship ecological behavior on citizenship education course in middle school. *Journal of Human Behavior in the Sosial Environment*, 1–13. <https://doi.org/10.1080/10911359.2022.2120590>
- B.Miles, M., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis - Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldaña - Google Books*. In *Sage Publications*.
- Bamualim, C. S. (2018). *Kaum muda Muslim milenial: konservatisme, hibridasi identitas, dan tantangan radikalisme*. Center for The Study of the Religion and Culture.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Research for education: An introduction to theories and methods*.
- Bourchier, D. M. (2019). Two Decades of Ideological Contestation in Indonesia: From Democratic Cosmopolitanism to Religious Nationalism. *Journal of Contemporary Asia*, 49(5), 713–733. <https://doi.org/10.1080/00472336.2019.1590620>
- Bull, G., & Anstey, M. (2009). Using the principles of multiliteracies to inform pedagogical change. In *Multiliteracies in motion* (pp. 153–171). Routledge.
- Bury, J. B. (1913). *A history of freedom of thought* (Vol. 74). London: Williams and Norgate.
- Casmana, A. R., Dewantara, J. A., Timoera, D. A., Kusmawati, A. P., & Syafrudin, I. (2023). Global citizenship: preparing the younger generation to possess pro-environment behavior, mutual assistance and tolerance awareness through school engagement. *Globalisation, Societies and Education*, 21(1), 15–32. <https://doi.org/10.1080/14767724.2021.2013167>
- Cazden, C., Cope, B., Fairclough, N., Gee, J., Kalantzis, M., Kress, G., Luke, A., Luke, C., Michaels, S., & Nakata, M. (1996). A pedagogy of multiliteracies: Designing sosial futures. *Harvard Educational Review*, 66(1), 60–92.
- Cervetti, G., Damico, J., & Pearson, P. D. (2006). Multiple literacies, new literacies, and teacher education. *Theory into Practice*, 45(4), 378–386.
- Cope, B., & Kalantzis, M. (2016). *A pedagogy of multiliteracies: Learning by design*. Springer.
- Craig, M. (2010). From phenomenology to multiliteracy: Exploring more effective models for teaching Study of Religion in a post-modern context. *Journal of Catholic School Studies*, 82(2).
- Dewantara, K. H. (1977). *Bagian I Pendidikan.*, Yogyakarta. *Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa*.
- Direktorat KSKK Madrasah. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. Dirrektorat KSKK Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kemenag RI.
- Eisenmann, M., & Meyer, M. (2018). *Introduction: Multimodality and multiliteracies*.

*Anglistik: International Journal of English Studies.*

- Halimah, L., Hidayah, Y., Heryani, H., Trihastuti, M., & Arpanudin, I. (2022). The meaning of maintaining a life philosophy of simplicity for life pleasure: A study in Kampung Naga, Tasikmalaya. *Journal of Human Behavior in the Sosial Environment*, 1–11. <https://doi.org/10.1080/10911359.2022.2128489>
- Hasan, N. (2018). *Literatur Keislaman Generasi Milenial: Transmisi, Apropriasi, dan Kontestasi*. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press.
- Holloway, S. M., & Gouthro, P. A. (2020). Using a multiliteracies approach to foster critical and creative pedagogies for adult learners. *Journal of Adult and Continuing Education*, 26(2), 203–220. <https://doi.org/10.1177/1477971420913912>
- Kemdikbud. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka* (1st ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Khisbiyah, Y., & Khoirudin, A. (2019). *Pemetaan Spectrum Ideology Muatan Buku Ajar dan Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah*. Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mandaville, P., & Nozell, M. (2017). *Engaging religion and religious actors in Countering Violent Extremism*. JSTOR.
- Marcus, B. P., & Ralph, A. K. (2021). Origins and Developments of Religious Literacy Education. *Religion & Education*, 48(1), 17–36. <https://doi.org/10.1080/15507394.2021.1876498>
- Mazid, S., Futaqi, S., & Farikah, F. (2021). The Concept of “Freedom of Learning” in a Multicultural Education Perspective. *Ta’dib*, 24(1), 70–80.
- Mikami, N. C. (2019). *“Among the Believers Are Men”: The Role of Religious-Nationalist Identity and Religious Literacy in Islamic State Recruitment Efforts in the West*. Washington State University.
- Moore, D. L. (2007). *Overcoming religious illiteracy: A cultural studies approach to the study of religion in secondary education*. Springer.
- Mufid, M. (2023). Penguatan Moderasi Beragama dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, 2(2), 141–154.
- Nirwana, R. (2023). PENANAMAN NILAI TOLERANSI BERAGAMA MATA PELAJARAN PAI DI SEKOLAH SEBAGAI PILAR PERDAMAIAN DUNIA. *Al Manar*, 1(1).
- Prothero, S. R. (2007). *Religious literacy: What every American needs to know-and doesn't*. HarperLuxe.
- Samho, B., Djunatan, S., Laku, S. K., & Bolo, A. D. (2012). *Pancasila kekuatan pembebas*. Kanisius.
- Skerrett, A. (2014). Religious Literacies in a Secular Literacy Classroom. *Reading Research Quarterly*, 49(2), 233–250. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/rrq.65>
- Sobakh, N., Sangadji, E. M., & Shalikhah, P. A. A. (2022). Fostering an Entrepreneurial Spirit Through a Project to Strengthen the Profile of Pancasila Students. *International Conference on Language, Education, and Sosial Science (ICLESS 2022)*, 272–279.
- Swaine, L. (2018). Freedom of Thought as a Basic Liberty. *Political Theory*, 46(3), 405–

425.

- Tempo. (2019). *Nadiem Makarim: Merdeka Belajar adalah Kemerdekaan Berpikir*.  
<https://nasional.tempo.co/read/1283493/nadiem-makarim-merdeka-belajar-adalah-kemerdekaan-berpikir>
- Thibaut, P., & Curwood, J. S. (2018). Multiliteracies in Practice: Integrating Multimodal Production Across the Curriculum. *Theory Into Practice*, 57(1), 48–55.  
<https://doi.org/10.1080/00405841.2017.1392202>
- Tukiyo, T., Haryono, P., Arifin, S., Kartiko, A., & Shofiana, F. R. (2022). Improving Multiliteracy Ability in the Integration of Islamic and Science Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 6025–6038.
- Ubaedillah, A. (2018). Civic Education for Muslim Students in the Era of Democracy: Lessons Learned from Indonesia. *The Review of Faith & International Affairs*, 16(2), 50–61. <https://doi.org/10.1080/15570274.2018.1469837>
- UNHR. (2020). *Some others key rights of the freedoms of thought, conscience, religion, opinion, expression, association*.  
[https://www.ohchr.org/\\_layouts/15/WopiFrame.aspx?sourcedoc=/Documents/Publications/Slides/SlidesChapter12.pptx&action=default&DefaultItemOpen=1](https://www.ohchr.org/_layouts/15/WopiFrame.aspx?sourcedoc=/Documents/Publications/Slides/SlidesChapter12.pptx&action=default&DefaultItemOpen=1)
- Zuhdi, M. (2018). Challenging Moderate Muslims: Indonesia's Muslim Schools in the Midst of Religious Conservatism. In *Religions* (Vol. 9, Issue 10).  
<https://doi.org/10.3390/rel9100310>